

Widya Akuntansi dan Keuangan  
Universitas Hindu Indonesia  
Edisi Agustus 2021

## PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KAP SE KOTA DENPASAR)

I.A.Rayhita Santhi<sup>1</sup>

Kadek Indah Kusuma Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar, Surel: [rayhitasanthi@unmas.ac.id](mailto:rayhitasanthi@unmas.ac.id)

### ABSTRACT

Audit dysfunctional behavior is any action that carried out by the auditor in the implementation of the audit program that can reduce the quality audits. This study aims to empirically prove the effect of auditor's professional skepticism of behaviour dysfunctional audit at the Public Accounting Firm in Denpasar City. Number of samples taken as many as 91 auditors. The sample was selected using the saturated method technique, where all members of the population were used as a sample. The analysis technique used is Linear Regression Analysis. The results showed that the variable Professional skepticism has a positive effect on dysfunctional behaviour audit.

**Key words:** professional skepticism, auditory dysfunctional behavior

### PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor saat melakukan praktik audit tidak jarang berhadapan dengan situasi yang mampu menyebabkan kualitas audit menurun. Masalah berperilaku merupakan suatu masalah yang tidak terlepas dari kegiatan auditor, seperti misalnya seorang auditor kemungkinan melakukan penyimpangan perilaku (*dysfunctional behavior*) dalam melakukan kegiatan audit, sehingga hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Abdul et al., 2014). Auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan apakah telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak.

Informasi yang terkandung dari laporan keuangan dapat menentukan pengambilan keputusan oleh investor terkait rencana investasi, membantu kreditur dalam memutuskan pemberian kredit, dan lain-lain. Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya. Informasi yang relevan ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik, dan tepat waktu. Informasi yang

dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya.

Perilaku menyimpang yang kemungkinan dilakukan oleh auditor diantaranya waktu pelaksanaan audit yang tidak sesuai, pemberhentian prosedur dalam kegiatan audit, beberapa prosedur audit yang diganti atau bukti yang terkumpul belum cukup untuk melakukan proses audit (Devi, 2017). Perilaku disfungsi audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce, 1996).

Maraknya kasus pembekuan KAP yang terjadi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus, bagaimana mungkin sebuah KAP yang berisikan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan skill bisa dibekukan karena gagal dalam memberikan opini yang tepat. Seperti kasus yang menjerat asuransi jiwa swasta dimana KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. KAP Hertanto, Sidik dan Rekan, KAP Djoko, Sidik dan Indra. PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya. Akan tetapi PT Asuransi Jiwasraya mengklaim tidak mampu membayar polis yang jatuh tempo. ([https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44\\_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html](https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html)).

Paino et al. (2012) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perilaku disfungsi audit merupakan masalah yang diterima berkaitan dengan penurunan kualitas audit. Sorotan dan tuduhan yang ditujukan kepada profesi akuntan menimbulkan pertanyaan mengapa akuntan (auditor) bisa terlibat, apakah faktor kepribadian akuntan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan tidak etis sehingga menyebabkan perilaku disfungsi.

Perilaku disfungsi auditor merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Tindakan-tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat menurunkan kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*), sedangkan yang dapat menurunkan kualitas audit secara tidak langsung disebut perilaku *underreporting of time* (Kusumawati, et al, 2020).

Skeptisme profesional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam berperilaku menyimpang. Pendapat ini di dukung oleh hasil penelitian Putri

(2017) dan Pratiwi,dkk (2019) yang menyatakan bahwa seorang auditor memiliki sikap skeptis yang tinggi akan mudah menemukan kecurangan sehingga tidak akan melakukan perilaku menyimpang. Berdasarkan standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2016 menyebutkan bahwa Pemeriksa harus menggunakan skeptisme profesional dalam menilai risiko terjadinya kecurangan yang secara signifikan untuk menentukan faktor-faktor atau risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi pekerjaan Pemeriksa apabila kecurangan terjadi atau mungkin telah terjadi. Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berdasar keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya namun mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan.

Penelitian ini akan membahas mengenai apakah skpetisme professional yang dimiliki oleh seorang auditor mampu mengurangi perilaku disfungsional dalam proses pengauditan. Setiap individu apapun profesinya semuanya memiliki skeptisme dalam dirinya, sehingga skeptisme ini memiliki peranan penting didalam menurunkan perilaku menyimpang. Penelitian terkait perilaku disfungsional auditor menjadi salah satu hal yang penting diteliti, karena perilaku menyimpang seorang auditor dapat berdampak terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Skeptisisme merupakan sikap kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menilai bukti atau kehadalan asersi ketika melakukan prosedur audit. Selain itu seorang auditor juga harus mempunyai keyakinan yang tinggi atas suatu bukti atau asersi yang diperolehnya serta berkewajiban untuk mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh. (Pratiwi, 2019). Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien. namun akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan skeptisme professional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan akan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya.

**H1: Skeptisme professional berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional auditor.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui skeptisme professional auditor terhadap perilaku disfungsional. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh KAP yang ada di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar pada KAP se Kota Denpasar yang berjumlah 91 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, jadi jumlah sampel yang digunakan sebanyak 91 auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier dengan menggunakan SPSS versi 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Skeptis	-0,576	6,224	,000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa skeptisme professional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, dengan nilai t sebesar -0,576 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa skeptisme professional berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional auditor dapat di dukung (H1 diterima).

Semakin tinggi sikap skeptis yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin tingi pula upaya auditor untuk mencari bukti-bukti audit sehingga perilaku disfungsional dapat diminimalisir. Auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien. namun akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan dan mampu melawan hasutan dari pihak lain yang akan mempengaruhi keputusannya. Auditor yang mempunyai tingkat skeptis yang tinggi akan mampu menemukan kecurangan pada tahap audit yang akan mengarahkan auditor untuk lebih meningkatkan pendeteksian kecurangan ditahap berikutnya. Dengan tingginya sikap skeptis yang dimiliki oleh auditor maka ia tidak perlu perilaku disfungsional audit untuk mendapatkan bukti audit yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri (2017) dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa skeptisme professional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skeptisme professional berpengaruh negative terhadap perilaku disfungsional auditor. Semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin tinggi pula upaya auditor untuk menemukan bukti-bukti audit sebagai bahan dalam rangka memberikan pertimbangan audit.

Adapun saran yang dapat diberikan ialah seorang auditor hendaknya memiliki sikap skeptisme yang tinggi, guna menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel serta memperluas area penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi, M. Achsin, 2014. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Invention*. 3(6), h:64-74
- Devi Arista, Ni Putu dan I Wayan Ramantha. 2017. Tekanan Anggaran Waktu, *Locus Of Control*, Sifat *Machiavellian*, Pelatihan Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.18(3), 2318-2345.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasus KAP di Indonesia [https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44\\_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html](https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html), diakses tanggal 10 Juni 2021.
- Kelley, T. and Margheim, L. 1990. "The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 9(2), pp: 21-41
- Kusumawati, et al. (2020). Dysfunctional Behavior Auditor: Role of Locus of Control, Pressure Budget Time and Religiosity Auditor (Study on Public Accountant Office in Denpasar). *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Vol 12, Issue 8, Page 139-149.
- Paino, H., Ismail, Z., dan Smith, M. 2012. Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Study in Malaysia. *Asian Review of Accounting*. 18(2), pp: 167-173.

- Pratiwi, Nelda, Amir Hasan, dan Andreas. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dengan Emotional Spiritual Quotient Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Riau). *Pekbis Journal*, Vol 11, No 3, Hal. 198-209.
- Putri, Mafira Ariska. 2017. Pengaruh Turnover Intention, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control dan Skeptisme Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris KAP di Jogjakarta dan Jawa Tengah). *Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Peraturan SPKN Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Tahun 2016, diakses tanggal 10 Juni 2021.
- Septiani, N. M. I., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 471-499.